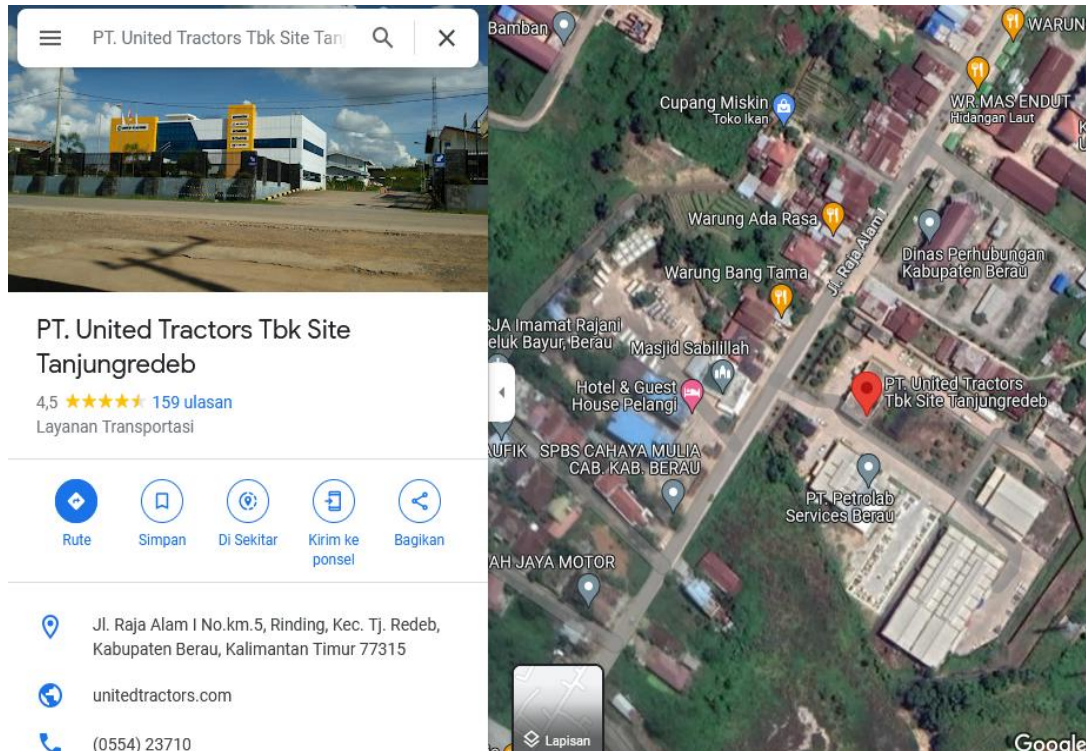


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan.



Gambar 3. 1 United Tractors Site Tanjung

Adapun profil dari lokasi penelitian sebagai berikut :

Nama	: PT. United Tractors
Alamat	: Jl. Raja Alam I No.km.5, Rinding, Kec. Tj. Redeb, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur 77315.
No. Telp	: (0554) 23710 atau +62 21 2457 9999
Layanan	: utcall@unitedtractors.com
Rekrutmen	: recruitment@unitedtractors.com
Invenstor	: ir@unitedtractors.com

3.1.1 Sejarah PT. United Tractors

PT. United Tractors Tbk. atau biasa disingkat menjadi UT, adalah anak usaha Astra Internasional yang memiliki lima grup usaha, yakni Mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan, Industri konstruksi, dan energi. Hingga tahun 2020, PT. United Tractors memiliki 183 titik layanan di seluruh Indonesia, antara lain 20 kantor cabang, 39 *site support*, dan 25 kantor perwakilan.



UNITED TRACTORS

Gambar 3. 2 Logo PT. United Tractors

Berdiri pada 1972, PT. United Tractors saat ini menjadi distributor alat berat terbesar di Indonesia, khususnya menjadi pemimpin di pasar alat berat melalui produk-produk komatsu yang perseroan distribusikan (32% pada 2016 berdasarkan riset internal). Adapun sejarah PT. United Tractors dapat dilihat pada *table* dibawah ini :

Tabel 3. 1 Sejarah PT. United Tractors

Tahun	Keterangan
1972	Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1972 dengan nama PT Inter-Astra Motor Works dan berbisnis di bidang distribusi alat-alat berat. Setahun kemudian, perusahaan ini ditunjuk menjadi distributor tunggal.
1973	Pada tanggal 13 Oktober 1973, perusahaan ini resmi mengubah namanya menjadi "PT. United Tractors".
1974	Pada tahun 1974, perusahaan ini ditunjuk menjadi distributor produk Bomag di Indonesia serta menjual <i>forklift</i> Komatsu
1976	Pada tahun 1976, Perusahaan ini melahirkan anak perusahaan pertama di bidang agrikultur yaitu PT. Bina Pertiwi yang berfokus dalam penjualan traktor Kubota.
1983	Pada tahun 1983, perusahaan ini mendirikan PT. United Tractors Pandu <i>Engineering</i> (UTPE) untuk berekspansi ke bisnis rekayasa dan produksi komponen dan perlengkapan alat berat. Setahun kemudian, perusahaan ini ditunjuk menjadi distributor tunggal produk Nissan Diesel (kini UD Trucks) di Indonesia.
1989	Pada tahun 1989, perusahaan ini mendirikan PT. Pamapersada Nusantara (PAMA) untuk berekspansi ke bisnis kontraktor penambangan. Pada tanggal 19 September 1989, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
1992	Pada tahun 1992, bersama Semen Gresik, perusahaan ini mendirikan PT. United Tractors Semen Gresik (UTSG) untuk melakukan pertambangan batu kapur.
1995	Pada tahun 1995, perusahaan ini mendirikan UT Heavy Industry (S) Pte, Ltd. di Singapura untuk mempermudah distribusi impor alat berat ke Indonesia.

Tahun	Keterangan
1997	Pada tahun 1997, perusahaan ini mendirikan PT. Komatsu <i>Remanufacturing</i> Asia di Balikpapan untuk menyediakan jasa rekondisi mesin dan komponen Komatsu.
2004	Pada tahun 2004, perusahaan ini ditunjuk sebagai distributor tunggal produk Scania di Indonesia.
2007	Pada tahun 2007, PAMA mengakuisisi PT. Prima Multi Mineral yang memiliki hak konsesi tambang di Rantau, Kalimantan Selatan.
2008	Pada tahun 2008, perusahaan ini mengakuisisi PT. Tuah Turangga Agung (TTA) yang berkantor pusat di Kapuas, Kalimantan Tengah, serta mendirikan PT. Multi Prima Universal untuk menyediakan jasa penyewaan mesin dan penjualan mesin bekas. Pada tahun yang sama, UTPE juga mendirikan PT. Patria Maritime Lines untuk menyediakan jasa transportasi batu bara lewat sungai.
2010	Pada tahun 2010, perusahaan ini mendirikan PT. Andalan Multi Kencana yang fokus pada bisnis distribusi suku cadang komoditas. Melalui TTA, perusahaan ini juga mengakuisisi PT. Agung Bara Prima yang memiliki konsesi tambang di Kapuas, Kalimantan Tengah.
2011	Pada tahun 2011, perusahaan ini mendirikan PT. Universal Tekno Reksajaya untuk menyediakan jasa rekondisi mesin dan komponen. Melalui PAMA dan TTA, perusahaan ini juga mengakuisisi sejumlah pemegang hak konsesi tambang, termasuk PT Bukit Enim Energi, PT Asmin Bara Bronang, PT. Asmin Bara Jaan, PT. Duta Sejahtera, dan PT. Duta Nurcahya. Pada tahun 2011 juga, UTPE mendirikan PT. Patria Maritime Industry untuk menyediakan jasa perbaikan dan pemeliharaan kapal.
2012	Pada tahun 2012, TTA mengakuisisi PT. Borneo Berkat Makmur yang memegang 60% saham PT. Piranti Jaya Utama, yang memegang hak konsesi lahan tambang di Kapuas, Kalimantan Tengah. Pada tahun yang sama, UTPE mengakuisisi PT. Perkasa Melati (kini PT. Patria Maritime Perkasa) untuk berekspansi ke industri produksi dan perbaikan kapal di Batam, Kepulauan Riau.
2014	Pada tahun 2014, perusahaan merestrukturisasi lini bisnis pertambangannya, di mana semua anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan diserahkan ke TTA, dengan perusahaan ini dan PAMA masing-masing memegang 40% dan 60% saham TTA.

Tahun	Keterangan
2015	Tahun 2015, perusahaan ini berekspansi ke bisnis konstruksi dengan mengakuisisi mayoritas saham PT. Acset Indonusa Tbk. PAMA juga mengakuisisi 80% saham PT. Sumbawa Jutaraya, sebuah perusahaan pertambangan emas yang berkantor pusat di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2015 juga, perusahaan mendirikan PT. Unitra Persada Energia untuk berekspansi ke bisnis pembangkitan listrik.
2016	Pada tahun 2016, TTA mengakuisisi 80,1% saham PT. Suprabari Mapanindo Mineral, pemegang konsesi tambang batu bara kokas yang berkantor pusat di Kalimantan Tengah.
2017	Pada tahun 2017, perusahaan ini berekspansi ke bisnis <i>Independent Power Producer</i> (IPP) dengan mendirikan PT. Bhumi Jati Power untuk membangun dan mengoperasikan PLTU berkapasitas 2x1.000 MW di Jepara, Jawa Tengah.
2018	Pada tahun 2018, melalui PT. Danusa Tambang Nusantara, perusahaan ini mengakuisisi 95% saham PT. Agincourt Resources yang bergerak di bidang eksplorasi, penambangan, dan pengolahan mineral emas di Sumatra Utara.

*) Wikipedia, 2018

3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan di PT. United Tractors *Site* Tanjung pada Bulan - 2023 dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

[illegible]

4	Bimbingan Proposal									
5	Seminar Proposal									
6	Pengumpulan Data									
7	Pengolahan Data									
8	Analisis Data									
9	Bimbingan Skripsi									
10	Pengesahan Skripsi									
11	Seminar Hasil									

*) Muhammad Ridwansyah, 2023

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan salah satu cara yang digunakan dalam metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Jika teknik pengumpulan data tidak dikuasai maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan sebagai penunjang penelitiannya. pengambilan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Berikut ini adalah teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Teknik Pengambilan Data Primer

1. Observasi

Menurut Syafnidawaty (2020), Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran A dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung di PT. United Tractors Site Tanjung Departemen Warehouse.

2. Wawancara

Menurut Fadhallah (2021) wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *Interview* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan tanya jawab terkait pengisian *form ceklist* audit 5S dan *safety* dengan penanggung jawab area warehouse di PT. United Tractors site Tanjung.

3. Kuisisioner

Kuesioner adalah salah satu metode survei dalam melakukan penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab responden. Jawaban tersebut kemudian dikumpulkan, diolah dan dijadikan sebuah teori atau kesimpulan.

4. Dokumentasi

dokumentasi ialah mengumpulkan dan mencari data yang berkenaan dengan penelitian berupa transkrip, catatan, agenda, dan sebagainya. Salah bentuk dokumentasi yang peneliti gunakan adalah fotografi yaitu menangkap "membekukan" suatu situasi pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku bagi saat itu foto bukan sekedar gambar. Banyak hal yang dapat dikorek dari foto itu bila kita berusaha untuk memperhatikannya dengan cermat dalam usaha untuk memahaminya lebih mendalam. Foto dapat dijadikan bahan pelengkap penelitian karena foto dapat menggambarkan situasi sebenarnya. Dokumentasi dilakukan di *warehouse* di PT. United Tractors *Site* Tanjung.

5. Studi Pustaka

Peneliti juga akan melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang mengacu pada wacana-wacana pustaka sebagai referensi dalam penelitian. Melalui penelusuran literatur atau mencari data untuk mendapatkan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengambilan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder bisa berupa catatan atau laporan dari SAP. Data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya diperoleh dari data nama lokasi yang akan dijadikan tempat Diletakannya barang digudang lantai 2, kapasitas penyimpanan dan standart kualitas yang akan ditetapkan dalam melakukan penyimpanan. Data sekunder membantu peneliti dalam membuat daftar kriteria – kriteria dalam pemilihan lokasi. Dalam pengumpulan data ini diperoleh data yang sudah ada di PT. United Tractors sebagai berikut :

1. Profil Perusahaan

Adapun profil dari lokasi penelitian sebagai berikut :

Nama : PT. United Tractors

Alamat : Jl. Raja Alam I No.km.5, Rinding, Kec. Tj. Redeb, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur 77315.

No. Telp : (0554) 23710 atau +62 21 2457 9999

Layanan : utcall@unitedtractors.com

Rekrutmen: recruitment@unitedtractors.com

Invenstor : ir@unitedtractors.com

2. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi PT. United Tractors *site* Tanjung yang dapat dilihat pada gambar :



Gambar 3. 3 Struktur Organisasi Departemen Warehouse Tanjung

Dalam menjalankan tugas dan wewenang, Perusahaan telah mengatur kinerja dalam struktur organisasi dengan tujuan tiap-tiap individu diharapkan mampu saling bekerja sama dan menjalankan tugasnya sesuai dengan pekerjaan masing-masing, berikut fungsi dari masing-masing *job* pekerjaan yang ada di struktur organisasi garis diatas :

A. Parts Department Head

Parts Department Head adalah kepala bagian suku cadang (*spare parts*). Adapun tugasnya sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan suku cadang dan inventaris.
2. Memastikan ketersediaan suku candang untuk mendukung operasional pelanggan.
3. Menyediakan suku cadang (*spare parts*) dari produk yang diageni oleh PT United Tractors Tbk Cabang Medan.
4. Memberikan kemudahan kepada para pelanggan untuk membantu dalam kebutuhan suku cadang (*spare parts*).
5. Memberikan konsultasi ke pelanggan untuk membantu dalam masalah pergudangan dan *inventory spare parts*.
6. Mengadakan kunjungan kepada pelanggan untuk mengetahui kebutuhan dan kesulitan dalam suku cadang (*spare parts*).

B. Warehouse Officer

Warehouse officer adalah pemimpin tim di *warehouse* yang bertugas memonitor semua *inventory raw/packaging* atau barang jadi baik fisik dan system, serta memonitor seluruh status dan transaksi dari material atau barang jadi tersebut.

1. Memastikan seluruh dokumen-dokumen penerimaan dan pengeluaran barang sudah berjalan sesuai dengan prosedur dan sudah diotorisasi.
2. Mengotorisasi laporan stok barang serta memantau stok fisik di gudang setiap hari.
3. Menjaga gudang dalam kondisi aman, bersih dan teratur dalam penataannya.

C. Warehouse Leader

Warehouse leader adalah pemimpin tim di *warehouse* yang bertugas memonitor atau barang jadi baik fisik dan *system*, serta memonitor seluruh status dan transaksi dari material atau barang tersebut.

1. Memastikan kegiatan sorting dan kualitas barang sesuai standar yang ditetapkan.
2. Membuat *report in and out product* secara periodik.
3. Melakukan pengawasan untuk proses *warehousing*. Membuat keputusan terkait pengiriman produk berdasarkan penilaian dan standar yang ditetapkan.

D. Incoming

Incoming adalah tim yang bertugas dibagian *incoming* (penerimaan barang) yang mencakup proses *receiving*, *quality quality inspection* dan *binning*.

1. Melakukan *receiving* barang.
2. Melakukan GR (*Good Receive*).
3. Melakukan *Binning* barang ke lokasi.

E. Team Quality

Team Quality adalah tim yang bertugas mengecek bagaimana kondisi barang, apakah *parts number* sesuai, jumlah barang serta kondisi barang apakah memiliki *damage* seperti karat, pecah dan lain-lain.

1. Memastikan atau mengecek *quality* ataupun *quantity*.
2. Mengecek *partsnumber* barang apakah sesuai.
3. Mengecek apakah barang mengalami *damage* seperti berkarat atau rusak.

F. Outgoing

Outgoing adalah tim yang bertugas dibagian *outgoing* (pengeluaran barang) yang mencakup proses *picking*, *quality control*, *packing* dan *shipping*.

1. Melakukan *confirm TO (Transfer Order)*.
2. Melakukan *Picking* barang ke lokasi
3. Mengecek *Quality* barang.

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menjadikannya rujukan serta membantu dalam sebuah penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk melengkapi data-data sekunder sehingga keakuratan data penelitian menjadi lebih baik. Salah satu penelitian terdahulu yang di ambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Metode 5S pada *Warehouse Fast Moving* PT. Indonesia Power UBP Merica Kabupaten Banjarnegara” yang ditulis oleh Nadia Pramudian & Novie Susanto, (2019).

4. Buku Bacaan

Buku bacaan adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid, serta bagian *luarnya* diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton, atau bahan lain dengan karakter sejenis. Buku bacaan digunakan sebagai sumber literatur dalam menyusun penelitian. Salah satu buku bacaan yang dijadikan sumber literatur oleh peneliti adalah “ Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja” Yang ditulis oleh Indah Rachmatilah Salamai at el, (2021).

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu proses yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Hal tersebut mempermudah orang lain maupun diri sendiri untuk memahaminya. Untuk semua rencana pengambilan data sudah melawati izin, dapat dilihat pada lampiran 11. Dalam melakukan analisis data yang digunakan peneliti adalah :

3.4.1 Audit Checklist 5S dan Safety (Keselamatan Kerja)

Teknik analisa adalah tahap di mana penulis melakukan evaluasi dan observasi area kerja *warehouse* PT. United Tractors pada kondisi sekarang dengan menggunakan lembar pengamatan audit *checklist* 5S dan *safety* (keselamatan kerja) yang akan dijadikan pedoman dalam perbaikan area kerja *warehouse* PT. United Tractors. Area kerja *warehouse* PT. United Tractors *site* Tanjung sudah dilakukan implementasi 5S dan *safety* (keselamatan kerja) kemudian dilakukan kembali evaluasi dan observasi dengan menggunakan audit *checklist* 5S dan *safety* (keselamatan kerja) pada kondisi usulan.

Lembar observasi yang digunakan adalah instrumen audit *checklist* 5S dan *safety* (keselamatan kerja) yang dikembangkan oleh Todd MacAdam. Instrumen audit *checklist* 5S dan *safety* (keselamatan kerja) menggunakan *software microsoft excel* dimana hasil penilaian score nanti akan diolah. Audit *checklist* 5S dan *safety* (keselamatan kerja) terdiri dari 40 butir pertanyaan yang akan dijawab oleh pihak berwenang yaitu pemilik dari tempat kerja atau kepala departemen *warehouse* PT. United Tractors *site* Tanjung

Penilaian yang diberikan memiliki kategori score yang dapat diberikan, sehingga dari setiap pertanyaan yang diberikan disesuaikan dengan keadaan yang ada di PT. United Tractors *site* Tanjung. Pemberian score N/A tidak dihitung atau pertanyaan tersebut tidak ada aktivitasnya di PT. United Tractors *Site* Tanjung. Batas minimum nilai yang dapat diterima adalah 3.

Berikut adalah tabel kategori *score* penilaian 5S dan *safety* (keselamatan kerja) dan *form* audit *checklist* 5S dan *safety* (keselamatan kerja) yang akan digunakan sebagai salah satu alat analisa data yang dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kategori Score Penilaian 5S dan *Safety* (keselamatan kerja)

Score Penilaian	Category	Deskripsi
0	<i>Zero Effort</i>	Tidak ada bukti pelaksanaan 5S dan <i>safety</i> (Keselamatan Kerja) pada area tersebut.
1	<i>Slight Effort</i>	Upaya 5S dan <i>safety</i> (Keselamatan Kerja) kemungkinan hanya dilakukan oleh 1-2 orang yang melakukan. Tidak ada upaya terorganisir dan kesempatan untuk perbaikan.
2	<i>Moderate Effort</i>	Upaya sedang dan beberapa yang menerapkan 5S dan <i>safety</i> (Keselamatan Kerja), namun usaha bersifat sementara.
3	<i>Minimum Acceptable Level</i>	Minimum dapat diterima pada tingkat seluruh tim yang bekerja pada pelaksanaan 5S dan <i>safety</i> (Keselamatan Kerja). Perbaikan selanjutnya menjadi standar
3.5	<i>Above average Result</i>	Hasil di atas rata-rata pada level 5S dan <i>safety</i> (Keselamatan Kerja) di area kerja adalah sangat baik. Meskipun ada ruang untuk perbaikan, area kerja menjadi hal terpenting.
4	<i>Sustained Above Result</i>	Hasil berkelanjutan dari hasil rata-rata (Audit 3) setelah <i>score</i> 3 berturut-turut menjadi 3,5 , <i>score</i> 4 dapat diberikan.
4.5	<i>Outstanding Result</i>	Hasil yang luar biasa pada tingkat 5S dan <i>safety</i> (Keselamatan Kerja) di area kerja adalah kelas dunia pada industri. 5S dan <i>safety</i> (Keselamatan Kerja) sepenuhnya dilembagakan ditempat kerja.
5	<i>Sustained Outstanding Result</i>	Hasil yang begitu luar biasa yang berpedoman pada 5S dan <i>safety</i> (Keselamatan Kerja). <i>Score</i> 5 diberikan setelah berturut-turut diberikan <i>score</i> 4 , dan <i>score</i> 4,5.

*) Nano Yulian .Pratama, 2019

3.4.2 Kuesioner Perancangan Metode 5S

Perancangan metode 5S di dasari oleh hasil analias kuesioner 5S. Perancangan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kriteria pelaksanaan metode 5S pada tata letak usulan dan nilai persentase dari perhitungan kriteria pelaksanaan metode 5S. Nilai persentase dijadikan sebagai dasar penentuan predikat, yaitu:

- a. Jika kriteria pelaksanaan memenuhi 10 ukuran maka nilai persentasenya yaitu 100% dengan predikat “Efektif”.

- b. Jika kriteria pelaksanaan memenuhi 8 ukuran maka nilai persentasenya yaitu 80% dengan predikat “Cukup Efektif”.
- c. Jika kriteria pelaksanaan memenuhi 5 ukuran maka nilai persentasenya yaitu 50% dengan predikat “Kurang Efektif”.
- d. Jika ukuran kriterianya dibawah 50% maka penerapannya “Tidak Efektif”.

Adapun Pemberian point berdasarkan rumus untuk mencari nilai bobot sebagai berikut :

1 : Sangat Perlu (SP) diberi angka +2

2 : Perlu (P) diberi angka +1

3 : Kurang Perlu (KP) diberi angka -1

4 : Tidak Perlu (TP) diberi angka -2

$$\frac{\{(SP \times 2) + (P \times 1) + (KP \times (-1)) + (TP \times (-2))\}}{\text{Jumlah Responden}} =$$

Berikut adalah form kuesioner yang diberikan kepada responden yang dapat dilihat pada tabel 3.5 :

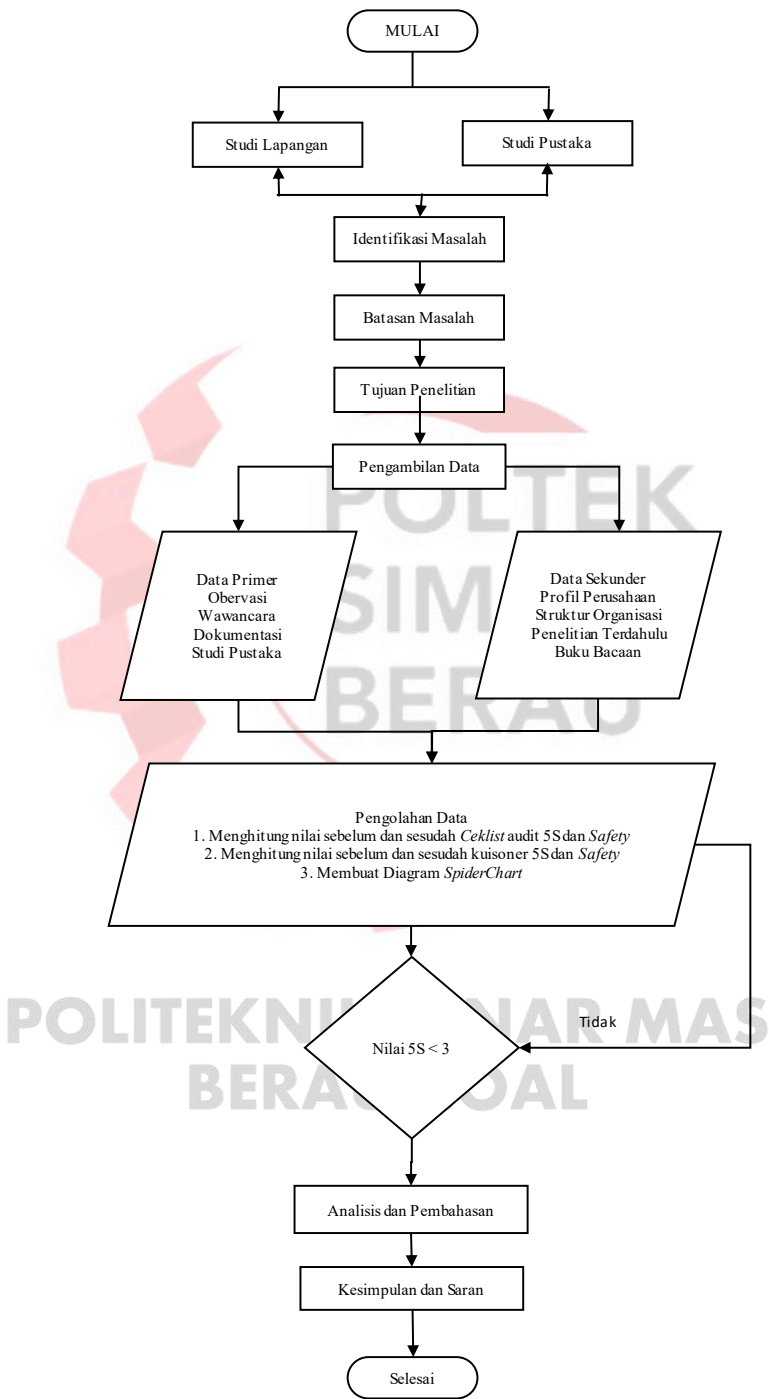
Tabel 3. 4 Form Kuesioner 5S dan *Safety*

No	Deskripsi Kegiatan <i>Seiri</i> (Ringkas)	SP	P	KP	TP
1	Adanya pemilahan antara finish goods yang bagus, reject dan wip				
2	Adanya pemilahan peralatan kerja yang masih dipakai				
3	Adanya pemilahan mesin atau peralatan kerja				
4	Adanya pemilahan antara barang yang tidak berhubungan dengan pekerjaan				
5	Adanya pemilahan antara bahan baku dan bahan penunjang				
6	Adanya pemilahan untuk barang-barang yang rusak di area warehouse				
7	Adanya pemilahan untuk dokumen yang masih berjalan di area warehouse				
No	Deskripsi Kegiatan <i>Seiton</i> (Rapi)	SP	P	KP	TP
8	Ada layout dan denah setiap bangunan untuk penempatan barang				
9	Ada list mesin dan peralatan yang dipakai area warehouse				
10	Tata letak atau penempatan barang tidak ada yang mengganggu jalannya aktivitas atau proses kerja				
11	Bahan baku dan penunjang yang disimpan harus dikelompokkan sesuai fungsinya				
12	Mesin dan peralatan kerja dibersihkan dan disimpan kembali dengan baik, setelah digunakan				
13	Adanya pemisahan area penyimpanan bahan baku dengan kondisi bagus atau OK, dengan bahan baku yang tidak OK untuk dilakukannya proses fumigasi				
14	Dokumen disimpan ditempat yang tertutup, seperti lemari, dll				

	Deskripsi Aktivitas <i>Seiso</i> (Resik)	SP	P	KP	TP
15	Adanya sarana dan peralatan kebersihan, tempat sampah yang memadai dan penempatannya				
16	Lantai bebas dari sampah dan bocoran air / minyak				
17	Mesin, <i>utility</i> dan peralatan bebas dari debu				
18	Tidak ditemukan sumber kotoran				
19	Harus ada pengaturan mengenai dokumen, disimpan rapi, dan ada pelabelannya				
20	Adanya pelabelan barang atau pengkodean barang pada setiap barang gudang				
21	Adanya standar penyusunan barang pada setiap level rak, dan jenis barang yang disimpan				
	Deskripsi Aktivitas <i>Seiketsu</i> (Rawat)	SP	P	KP	TP
22	Adanya slogan dan rambu 5R				
23	Adanya penanggung jawab disetiap area proses				
24	Adanya jadwal piket disetiap area proses				
25	Adanya jadwal audit 5R				
26	Hasil audit sebelumnya yang terlihat jelas untuk seluruh tim.				
27	Catatan pemeliharaan peralatan yang terlihat jelas saat pemeliharaan terakhir dan ketika pemeliharaan berikutnya dijadwalkan.				
28	Daerah untuk perbaikan yang diidentifikasi selama audit sebelumnya telah selesai.				
29	Lingkungan kerja memenuhi persyaratan pekerjaan yang dilakukan. Pencahayaan (kecerahan dan warna), kualitas udara, suhu, dll.				
30	Dokumen diberi label jelas untuk isi dan tanggung jawab untuk kontrol dan revisi. Tanggal dan nomor revisi yang jelas terlihat.				
	Deskripsi Aktivitas <i>Shitsuke</i> (Rajin)	SP	P	KP	TP
31	Adanya papan informasi yang update				
32	Konsistensi terhadap pelaksanaan jadwal piket				
33	Konsistensi terhadap pelaksanaan audit 5R (Internal)				
34	Konsistensi terhadap identifikasi dan penempatan barang				
35	Memberikan penghargaan kepada tim yang terlibat dalam kegiatan 5S dan safety.				
	Deskripsi Aktivitas <i>Safety</i> (Keselamatan kerja)	SP	P	KP	TP
36	Adanya visualisasi tentang keselamatan kerja				
37	Kedisiplinan pakaian APD sesuai area masing-masing				
38	Adanya potensi yang menyebabkan kecelakaan				
39	Adanya kelengkapan standard APAR				
40	Adanya jalur dan pintu evakuasi				

3.5 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir (*flow chart*) dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang proses pengerjaan pada tugas akhir ini. Diagram alir proses pengerjaan tugas akhir ini dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3. 4 Diagram Alir Penelitian